

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terarah dengan bimbingan dari guru. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses belajar dalam diri siswa tersebut. Seorang manusia yang telah mengalami proses pembelajaran, akan mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu, guru harus berusaha secara optimal dalam menciptakan kondisi supaya siswa dapat berperan secara aktif sebagai tanda bahwa siswa tersebut sudah mengalami proses belajar. Pembelajaran merupakan pilar utama dari pendidikan, selama proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah mereka tahu, memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan sesuatu hal yang baru, belajar untuk bisa bersosialisasi dengan orang lain, dan siswa dituntut untuk berfikir secara mandiri dan kritis.

Di Indonesia proses pembelajaran belum terlalu melibatkan siswa, artinya proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang masih belum memadai dan paradigma pembelajaran yang belum sesuai dengan tindakan yang seharusnya dilakukan, sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan belajarnya. Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk memudahkan siswa selama proses pembelajaran, dan guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman dan efektif. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika ada interaksi komunikatif antara guru dan siswa. McCorskey dan McVetta (dalam Yosol, 2014, hlm.15) menyatakan ‘untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran diharapkan guru dan siswa, memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik’, maksudnya, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran harus adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Mata pelajaran yang dapat menumbuhkan interaksi komunikatif salah satunya yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang secara tidak langsung dapat

mengajarkan orang cara berkomunikasi yang baik dan benar. Tetapi tidak semua siswa dapat berkomunikasi dengan baik.

Dari hasil studi pendahuluan berupa wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 29 Bandung, masih ada siswa yang cenderung pasif ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa sulit untuk berkomunikasi dengan guru ataupun teman sebaya, kurang percaya diri juga dapat menghambat untuk melakukan komunikasi secara baik, sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih kurang. Hal ini terlihat ketika sedang berjalannya praktik pada aspek berbicara yang dikemas melalui pembacaan puisi. Selama proses belajar, siswa sering diberikan stimulus oleh guru supaya dapat belajar secara aktif. Salah satu cara guru dalam memberikan stimulus pada siswa yaitu dengan memberikan suatu kegiatan yang dapat merangsang keinginan belajar dan memberikan rasa nyaman pada siswa. Ketika pembelajaran, siswa diberi tugas secara berkelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan komunikasi dan rasa sosial terhadap siswa, meskipun sudah diberi cara seperti itu tetapi tetap saja siswa masih belum ada perubahan yang terlalu terlihat dalam berkomunikasi. Hasil penelitian lain yang diungkapkan oleh Junia (2015, hlm.3) bahwa permasalahan lain yang muncul adalah:

Ditemui beberapa contoh kasus di mana remaja usia sekolah sering berbicara kotor dengan teman bahkan guru, sering memendam perasaan, tidak berani mengungkapkan pendapat di depan orang banyak, bingung dan gugup bila berhadapan dengan orang banyak. Masalah tersebut pada umumnya disebabkan karena siswa kurang memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi dengan orang lain

Disini guru berperan sebagai orang yang terus-menerus membawa siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan dari proses pembelajaran saja, tetapi dipengaruhi juga oleh bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

Komunikasi interpersonal merupakan proses menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lain, dimana ketika berkomunikasi individu tersebut bertatap muka dan memungkinkan orang tersebut mendapat reaksi lawan bicara secara verbal ataupun non verbal. Komunikasi interpersonal merupakan

keterampilan yang penting dikuasai oleh setiap orang, dalam kehidupan pribadi dan sosial, komunikasi interpersonal dilakukan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mendapat informasi atau pesan. Bagi individu yang lebih banyak melakukan kegiatan dengan orang lain, maka penting adanya untuk individu tersebut memiliki kemampuan interpersonal.

Pada pembelajaran, komunikasi interpersonal ini dilakukan untuk menjaga motivasi dan hubungan baik dengan siswa. Cayanus, Martin dan Goodboy (2009, hlm.106-107) menjelaskan “siswa yang termotivasi untuk berkomunikasi dengan gurunya karena sebab-sebab relasional akan berusaha mengembangkan relasi interpersonal”. Siswa yang melakukan komunikasi dengan gurunya, bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bahan ajar dan tugas yang harus dikerjakan. Pada kenyataannya, tidak semua guru dan siswa selalu melakukan komunikasi interpersonal secara baik.

Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, perlu adanya bantuan pada siswa, dengan cara penyampaian dengan media ataupun model pembelajaran yang baru untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan dengan metode konvensional, membuat siswa bosan dan kurangnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran, padahal mata pelajaran Bahasa Indonesia karena metode konvensional lebih berpusat pada guru, dan kurangnya partisipasi siswa. Oleh karena itu, perlu diberikannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yaitu dengan model Jigsaw.

Model Jigsaw merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan pada kerja kelompok, di mana sebelumnya siswa dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok. Seperti diungkapkan Lie (dalam Rusman, 2013) bahwa ‘pembelajaran model Jigsaw ini merupakan model belajar yang membagi-bagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan jumlah kelompok sekitar empat sampai enam orang dan siswa dituntut untuk bekerjasama selama proses belajar’.

Peneliti tertarik menggunakan model Jigsaw karena model Jigsaw ini dapat memberi pemahaman kepada siswa terkait konsep yang diberikan,

bekerjasama dalam belajar serta mampu menambah kemampuan siswa dalam belajar. Selain itu, model Jigsaw ini memberikan banyak kesempatan pada siswa agar siswa berani untuk memberikan pendapat dan menganalisis informasi yang diterima dan juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dengan diberikannya model Jigsaw ini diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang lebih baik dan dapat saling memberikan penghargaan untuk pendapat satu sama lain.

Dari latar belakang tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai pengaruh penggunaan model Jigsaw untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Adapun peneliti akan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah secara umum “bagaimana pengaruh penggunaan model Jigsaw untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”

Secara khusus penelitian ini dibatasi pada sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara komunikasi interpersonal pada aspek keterbukaan yang menggunakan model Jigsaw dengan metode ceramah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan antara komunikasi interpersonal pada aspek kesetaraan yang menggunakan model Jigsaw dengan metode ceramah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan antara komunikasi interpersonal pada aspek dukungan yang menggunakan model Jigsaw dengan metode ceramah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model Jigsaw untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan antara komunikasi interpersonal pada aspek keterbukaan yang menggunakan model Jigsaw dengan metode ceramah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan antara komunikasi interpersonal pada aspek kesetaraan yang menggunakan model Jigsaw dengan metode ceramah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan antara komunikasi interpersonal pada aspek dukungan yang menggunakan model Jigsaw dengan metode ceramah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam lingkup pendidikan.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan model Jigsaw untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi peneliti dalam menyumbangkan pikiran bagi program Teknologi Pendidikan dalam mengembangkan disiplin ilmu, khususnya dalam pemanfaatan model pembelajaran.

###### b. Bagi SMP Negeri 29 Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada sekolah. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran untuk kedepannya.

###### c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

###### d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dirasakan langsung oleh siswa berupa adanya peningkatan komunikasi interpersonal baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun untuk kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti dan dapat mengaplikasikan ilmunya sesuai dengan apa yang telah didapat peneliti selama masa perkuliahan.

**E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini mendeskripsikan teori yang mendukung dalam penelitian ini, meliputi model pembelajaran, model *Jigsaw*, komunikasi interpersonal.

BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan metode yang digunakan pada penelitian, seperti populasi dan sampel, lokasi penelitian, metode penelitian dan desain penelitian, definisi operasional, pengembangan instrumen penelitian, parameter pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, kesimpulan dan rekomendasi, daftar pustaka dan lampiran.